

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas Islam terbesar di dunia, yang mempunyai potensi besar dalam memajukan industri keuangan syariah. Pentingnya kesadaran masyarakat dalam hal halal matter juga dukungan stakeholder yang tangguh, adalah faktor yang sangat penting dalam peningkatan ekosistem industri halal di Indonesia seperti Bank Syariah.

Indonesia telah mencatat sejarah baru di industri perbankan yaitu dengan hadirnya Bank Syariah Indonesia yang telah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 21 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H di Istana Negara. Bank Syariah Indonesia sendiri merupakan hasil merger dari tiga Bank Syariah yaitu PT. BRI Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. BNI Syariah. Izin merger tiga usaha bank tersebut secara resmi dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021 (Khadijah, 2021: 53).

Dari tiga bank ini tentunya setiap bank memiliki visi dan misi masing-masing yang berbeda-beda, maka dari itu setelah bergabung menjadi Bank Syariah Indonesia harus menjadi satu visi dan misi yang sama. Dan untuk menghasilkan satu pemikiran yang sama Bank Syariah Indonesia ada canghe of agent atau agen perubahan pada setiap cabang yang bertugas untuk memastikan dalam setiap perusahaan apakah sudah standar dan memiliki satu tujuan yang sama dengan penggabungan tiga bank tadi.

Penggabungan tiga Bank Syariah ini menyatukan kelebihan dari masing-masing bank, sehingga Bank Syariah dapat menyediakan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta mempunyai kapasitas permodalan yang lebih bagus. Didukung sinergi dari perusahaan dan juga komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan sendiri awal mulanya adalah Bank Syariah Mandiri, kemudian merger menjadi Bank Syariah Indonesia dan sekarang

merupakan salah satu Kantor Cabang Pembantu di daerah Jl. AH. Nasution, Komp. Metro Link No. A 20-21.

Bank Syariah Indonesia adalah upaya atau ikhtiar atas hadirnya Bank Syariah kebanggaan umat Islam, yang diharapkan dapat menjadi kekuatan baru bagi pembangunan ekonomi nasional dan juga dapat berkontribusi dalam kesejahteraan seluruh umat.

Bank Syariah Indonesia sendiri memiliki kemungkinan besar untuk menjadi bagian dari grup perbankan syariah terkemuka di skala global. Selain pertumbuhan kinerja yang positif, pemerintah Indonesia juga mempunyai misi mendukung lahirnya ekosistem halal dan mempunyai Bank Syariah nasional yang besar dan kuat. Faktanya, Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia yang memberi peluang besar dalam hal misi pemerintah tersebut.

Dalam konteks ini, keberadaan Bank Syariah Indonesia menjadi sangat penting. Tidak hanya berperan penting sebagai perantara seluruh kegiatan ekonomi dalam ekosistem industri halal, namun juga berupaya mewujudkan aspirasi negara.

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan

a. Visi

Visi Bank Syariah Indonesia adalah menjadi Top 10 *Global Islamic Bank* berdasarkan kapitalisme pasar dalam waktu 5 tahun.

b. Misi

Adapun misi dari Bank Syariah Indonesia itu adalah sebagai berikut:

1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500T) dan nilai buku 50T di tahun 2025.

2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.

Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18 %) dan valuasi kuat (PB>2).

3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

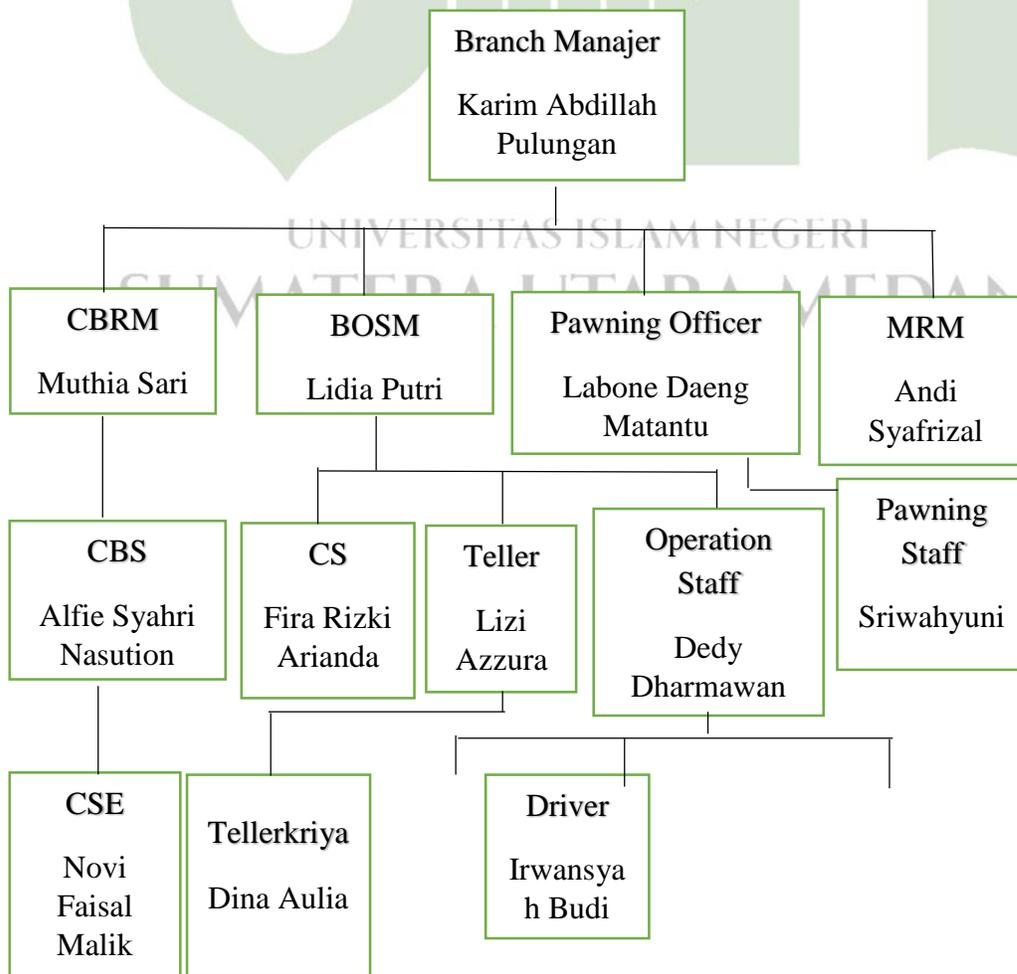
3. Logo Bank Syariah Indonesia

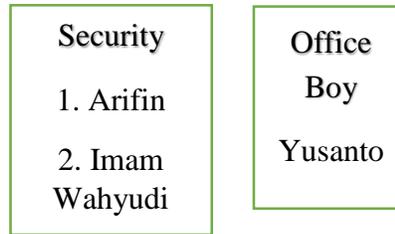


Gambar 2.1 Logo PT. Bank Syariah Indonesia

Makna logo Bank Syariah Indonesia menjadi representasi Indonesia baik itu tingkat nasional maupun global. Logo BSI mempunyai lima (5) sudut bintang, yang mempunyai makna untuk mempresentasikan 5 Pancasila dan 5 Rukun Islam.

4. Struktur Organisasi Perusahaan





Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. BSI KCP Medan Padang Bulan

Berikut tugas setiap jabatan dari struktur tersebut yaitu:

- 1) Branch Manajer, tugas Branch Manajer adalah:
 - Branch Manajer bertanggung jawab mengelola dan mamantau segala aktivitas PT. BSI KCP Medan P. Bulan.
- 2) Branch Operation and Service Manajer (BOSM), tugasnya:
 - BOSM bertugas untuk memverifikasi seluruh data kegiatan operasional di banking hall.
 - Menyetujui administrasi segala transaksi yang ada di banking hall sebelum dilaporkan ke Branch Manajer.
- 3) Customer Service, tugasnya adalah:
 - Melayani pembukaan dan penutupan rekening.
 - Menjelaskan produk ke nasabah.
 - Memasukkan data dokumen nasabah ke sistem.
- 4) Teller, tugasnya yaitu:
 - Melayani transaksi tunai dan non tunai.
 - Melakukan pengisian uang di mesin ATM.
- 5) Operation Staff, tugasnya adalah:
 - Mengatur keuangan bank dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan bank.
 Operation Staff membawahi beberapa unit kerja, yaitu:
 - Driver
 - Satpam
 - Office Boy
- 6) Pawning Officer, tugasnya adalah:

- Bertanggung jawab atas layanan gadai dan cicil emas di PT. BSI KCP Medan Padang Bulan.
- 7) Consumer Banking Retail Manajer (CBRM), tugasnya yaitu:
- Memasarkan, menganalisa pembiayaan. CBRM membawahi beberapa unit kerja sebagai berikut:
 - CBS
 - CSE
- 8) Mikro Relationship Manajer (MRM), tugasnya :
- Mencari nasabah mikro, menangani penagihan serta mengamankan unit mikro.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Konstruksi Ekonomi 5.0

PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan merupakan salah satu Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Indonesia di wilayah Sumatera Utara. Untuk mencapai Visi dan Misi, Bank Syariah Indonesia menyadari meningkatnya jumlah nasabah harus diimbangi dengan meningkatnya pelayanan. Salah satu upaya dalam meningkatkan pelayanan yaitu dengan terus meningkatkan kehandalan teknologi informasi dalam setiap layanan dan produk-produk perbankan, pengaplikasian teknologi informasi terkini dan melakukan inovasi-inovasi secara berkeselamatan agar meningkatkan daya saing dalam industri perbankan.

Tentunya dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih, PT. BSI KCP Medan Padang Bulan memanfaatkan kondisi ini dengan sangat baik. Kemajuan teknologi sangat berpengaruh bagi kemajuan ekonomi terutama dalam hal perbankan. Contoh kemajuan teknologi dalam bidang keuangan yaitu *Fintech (Financial Technology)*.

Kolaborasi Fintech dengan Perbankan syariah dapat memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan seperti pembayaran, jual beli saham, peminjaman dan transaksi lainnya melalui teknologi. Dengan hadirnya Fintech, kalangan masyarakat terpendek pun bisa mengakses layanan perbankan yang berbasis teknologi dengan mudah dan efisien tanpa harus menempuh jarak jauh (Miswan Ansori, 2019). Dalam tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 185 menyatakan bahwa semua kegiatan manusia yang bertujuan untuk memudahkan manusia adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Kehadiran Konstruksi Ekonomi 5.0 memberikan dampak positif termasuk dalam bidang perbankan. Salah satunya yaitu dapat meningkatkan kepuasan nasabah. Kegiatan perbankan dilakukan dengan proses yang cepat dan lebih efisien dapat memudahkan nasabah dalam bertransaksi.

Bisa dilihat bahwa pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan mengalami peningkatan jumlah nasabah dari tahun sebelum dan sesudah Konstruksi Ekonomi 5.0.

Tabel 3.1
Jumlah Nasabah PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Nasabah	Keterangan
2017	879	Sebelum Konstruksi Ekonomi 5.0
2018	1.013	Sebelum Konstruksi Ekonomi 5.0
2019	1.153	Sesudah Konstruksi Ekonomi 5.0
2020	1.487	Sesudah Konstruksi Ekonomi 5.0
2021	1.521	Sesudah Konstruksi Ekonomi 5.0

Sumber : PT. BSI KCP Medan Padang Bulan

Menurut Lidya Putri Lubis (2022) selaku Branch Operation Manajer di PT. BSI KCP Medan Padang Bulan bahwa kehadiran Konstruksi Ekonomi 5.0 memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan ekonomi termasuk dalam bidang perbankan. Dengan adanya peran teknologi yang semakin maju disetiap kegiatan perbankan dapat memudahkan dan mempercepat proses transaksi sehingga nasabah pun ikut merasa puas dengan kemajuan teknologi tersebut. Kondisi ini juga menguntungkan bagi bank karena dengan hadirnya Fintech ini adanya peningkatan jumlah nasabah yang ingin bertransaksi di Bank Syariah Indonesia.

Beberapa bank telah memanfaatkan hadirnya Konstruksi Ekonomi 5.0 ini dalam berbagai kegiatan perbankan, namun masih banyak juga yang belum memanfaatkan kondisi ini dalam artian masih banyak bank yang menggunakan teknologi yang ada pada masa Revolusi Industri 4.0. Pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan sendiri sudah hampir sepenuhnya memanfaatkan kehadiran teknologi di era ini dalam setiap pelaksanaan kegiatan perbankan namun ada juga yang masih memanfaatkan teknologi yang sudah ada di masa Revolusi Industri 4.0.

2. Strategi PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan Dalam Menghadapi Konstruksi Ekonomi 5.0 Ditinjau Melalui Analisis SWOT

Setelah mengelompokkan kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*), kemudian akan dianalisa dengan memakai Analisis SWOT untuk mengetahui alternatif strategi dari Bank Syariah Indonesia dalam menghadapi Konstruksi Ekonomi 5.0. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, kekuatan dan kelemahan (faktor internal) serta peluang dan ancaman (faktor eksternal) Bank Syariah Indonesia bisa dirangkai menjadi *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* dan *Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)* untuk dapat mengetahui strategi dalam menghadapi Konstruksi Ekonomi 5.0. IFAS tersebut dilakukan dengan cara :

- 1) Menentukan faktor strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan maupun peluang dan ancaman.
- 2) Menentukan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling tinggi) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap strategi dari PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan dalam menghadapi Konstruksi Ekonomi 5.0 (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- 3) Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala 4 (*outstanding* atau paling tinggi) sampai dengan 1 (poor atau paling rendah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap strategi dari PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan dalam menghadapi Konstruksi Ekonomi 5.0. Variabel yang bersifat positif yaitu kekuatan diberi nilai +1 sampai dengan +4 (sangat baik), variabel yang bersifat negatif yaitu kelemahan diberi nilai sebaliknya.
- 4) Menentukan nilai skor dengan mengalikan bobot dengan rating.
- 5) Memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan sebagaimana skor pembobotannya dihitung.
- 6) Menjumlahkan skor pembobotan untuk mendapatkan total skor pembobotan terhadap IFAS. Hasil perhitungan IFAS pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)*

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai Skor	Keterangan
<i>Strengths (S)</i>				
1. Akses data layanan perbankan dalam ukuran besar.	0,12	3	0,36	1. Memudahkan untuk melakukan transkasi kapan saja dan dimana saja.
2. Iklim Investasi positif dan semangat kerja tinggi.	0,16	4	0,64	2. Investasi optimal dan profesionalime kinerja.
3. FDR Normal	0,16	4	0,64	3. Daya dukung investasi
4. Hemat biaya operasional dan pemasaran.	0,16	4	0,64	4. Lembaga perbankan cukup bekerjasama dengan penyedia jasa teknologi finansial.
5. Varian produk perbankan yang telah banyak dikenal masyarakat.	0,12	3	0,36	5. Dengan bekerjasama dengan penyedia jasa teknologi finansial akan semakin mudah mengakses produk tersebut.
Sub Total	0,72		2,64	
<i>Weaknesses (W)</i>				
1. Fasilitas digital yang terbatas.	0,04	1	0,04	1. Transaksi akan lebih lambat.
2. Munculnya aksi kejahatan online.	0,08	2	0,16	2. Membuat masyarakat ragu untuk bertransaksi online.
3. Kurangnya lisensi penyedia jasa teknologi finansial untuk	0,08	2	0,16	3. Terjadinya praktik penyalahgunaan wewenang.

bekerjasama dengan lembaga perbankan.				
4. Minimnya pengetahuan masyarakat akan teknologi finansial.	0,04	1	0,04	4. Tidak dapat maksimal mengakses layanan perbankan.
5. Infrastruktur teknologi komunikasi yang tidak merata.	0,04	1	0,04	5. Ketimpangan akses layanan perbankan
Sub Total	0.28		0,44	
Total	1,00		3,08	

Sedangkan EFAS disusun dengan cara yang sama hanya saja bedanya kekuatan diganti peluang dan kelemahan diganti menjadi ancaman. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)

Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Skor	Keterangan
<i>Opportunities (O)</i>				
1. Prinsip usaha syariah yang tidak membatasi nasabah berdasarkan agama.	0,16	4	0,64	1. Semakin banyak nasabah karena lebih berbasis ke sistem muamalah (ekonomi).
2. Tingkat persaingan bisnis syariah antara Perbankan Syariah di daerah Padang Bulan masih relatif rendah.	0,16	4	0,64	2. Memiliki kesempatan untuk merebut pasar.
3. Adanya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menetapkan regulasi dan	0,16	4	0,64	3. Meminimalisasi tindakan kriminalitas perbankan.

pengawasan terhadap transaksi finansial perbankan.				
4. Kesadaran masyarakat mulai tumbuh untuk menabung dan meminjam kebutuhan finansial melalui jasa perbankan.	0,16	4	0,64	4. Dianggap lebih aman dan menguntungkan.
5. Pembukaan KCPS	0,12	3	0,36	5. Tantangan baru dalam mengembangkan kemajuan teknologi finansial.
Sub Total	0,76		2,92	
Threats (T)				
1. Total share Perbankan	0,04	1	0,04	1. Persaingan namun sehat.
2. Kurangnya pemahaman tentang teknologi finansial.	0,04	1	0,04	2. Hambatan dalam mengakses layanan perbankan.
3. Bank-bank pesaing mulai lebih fokus mengembangkan bisnis syariah baik secara umum di Indonesia maupun di daerah Padang Bulan.	0,04	1	0,04	3. Tingkat persaingan bisnis syariah semakin ketat.
4. <i>Trend</i> globalisasi dan keterbukaan dalam melakukan transaksi lintas negara.	0,04	1	0,04	4. Menimbulkan kompetisi dalam menarik minat masyarakat untuk

				menggunakan jasa layana perbankan.
5. Penguasaan sistem informasi dan teknologi Bank pesaing lebih unggul.	0,08	2	0,16	5. Nasabah bisa beralih ke Bank lain.
Sub Total	0,24		0,32	
Total	1,00		3,24	

Dari tabel 4.1 tersebut faktor kekuatan memiliki skor 2,64 dan faktor kelemahan memiliki skor 0,44. Dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan mempunyai faktor kekuatan yang lebih besar dari pada faktor kelemahan. Kemudian, pada tabel 4.2 diatas faktor-faktor peluang memiliki skor 2,92 sedangkan faktor-faktor ancaman memiliki skor 0,32. Hal ini berarti dalam upaya menentukan strategi dari PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan mempunyai peluang yang lebih besar dari pada ancaman yang akan muncul.

- 1) Kekuatan (*Strenghts/S*) = 2,64
- 2) Kelemahan (*Weaknesses/W*) = 0,44
- 3) Peluang (*Opportunities/O*) = 2,92
- 4) Ancaman (*Threats/T*) = 0,32

Tabel 4.3 Tabel Rekap Skor IFAS dan EFAS

Skor Internal	Skor Eksternal	Pilihan Strategi
S > W (+) 2,64 > 0,44 (+)	O > T (+) 2,92 > 0,32 (+)	<i>GROWTH</i>
S < W (-)	O < T (-)	<i>SURVIVAL</i>
S > W (+)	O < T (-)	<i>DIVERSIFICATION</i>
S < W (-)	O > T (+)	<i>STABILITY</i>

Hasil dari rekap tersebut mengarah pada pilihan *Strategy Growth*. Untuk menentukan *Strategy Growth* yang lebih spesifik maka nilai yang didapatkan tersebut dimasukkan ke dalam diagram pilihan strategi. Dari hasil skor diatas menyatakan bahwa Kekuatan (S) lebih kecil dari Peluang (O) sehingga matriksnya sebagai berikut ini:

Tabel 4.4 Analisis Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akses data layanan perbankan dalam ukuran besar. 2. klim Investasi positif dan semangat kerja tinggi. 3. FDR Normal 4. Hemat biaya operasional dan pemasaran. 5. Dan Varian produk perbankan yang telah banyak dikenal masyarakat. 	<p>Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas digital yang terbatas. 2. Munculnya aksi kejahatan online. 3. Kurangnya lisensi penyedia jasa teknologi finansial untuk bekerjasama dengan lembaga perbankan. 4. Minimnya pengetahuan masyarakat akan teknologi finansial. 5. Infrastruktur teknologi komunikasi yang tidak merata.
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip usaha syariah yang tidak membatasi nasabah berdasarkan agama. 2. Tingkat persaingan bisnis syariah antara Perbankan Syariah di daerah Padang Bulan masih relatif rendah. 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan akses layanan perbankan dengan sebaik-baiknya. 2. Berkolaborasi dengan jasa layanan teknologi finansial untuk menawarkan berbagai produk perbankan kepada masyarakat. 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan peningkatan layanan digital. 2. Melakukan penguatan internal yang berkaitan dengan integritas budaya pekerja, insfrastruktur, produk serta layanan.

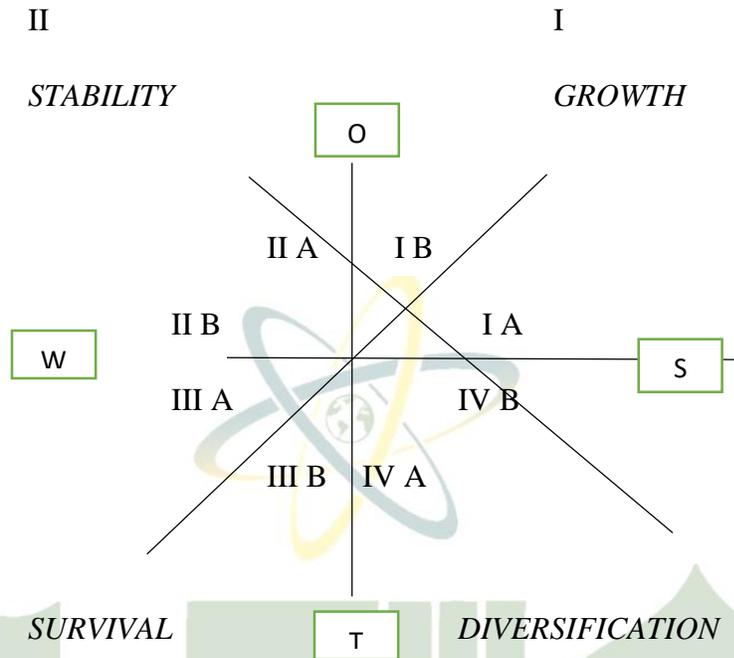
<p>3. Adanya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menetapkan regulasi dan pengawasan terhadap transaksi finansial perbankan.</p> <p>4. Kesadaran masyarakat mulai tumbuh untuk menabung dan meminjam kebutuhan finansial melalui jasa perbankan.</p> <p>5. Pembukaan KCPS</p>		
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total share perbankan. 2. Kurangnya pemahaman tentang teknologi finansial. 3. Bank-bank pesaing mulai lebih fokus mengembangkan bisnis syariah baik secara umum di Indonesia maupun di daerah Padang Bulan. 4. <i>Trend</i> globalisasi dan keterbukaan dalam melakukan transaksi lintas negara. 5. Penguasaan sistem informasi dan 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memperluas akses layanan perbankan. 2. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan melibatkan para pakar ekonomi dan perbankan untuk membahas dan mengadakan penelitian dalam pengembangan Bank Syariah yang didukung dengan Sumber Daya Manusia dan kemajuan teknologi. 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dengan melakukan penjagaan terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam setiap kegiatan perbankan. 2. Menggunakan teknologi dengan meningkatkan kualitas SDM perbankan.

teknologi Bank pesaing lebih unggul.		
--------------------------------------	--	--

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui strategi yang digunakan PT. BSI KCP Medan Padang Bulan dalam menghadapi Konstruksi Ekonomi 5.0 yaitu:

1. Strategi *Strengths Opportunities* (SO), strategi yang mengutamakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada:
 - a) memanfaatkan akses layanan perbankan dengan sebaik-baiknya.
 - b) berkolaborasi dengan jasa layanan teknologi finansial untuk menawarkan berbagai produk perbankan kepada masyarakat.
2. Strategi *Strengths Threats* (ST), strategi dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada:
 - a) Memperluas akses layanan perbankan.
 - b) Melakukan sosialisasi dengan melibatkan para pakar ekonomi dan perbankan untuk membahas dan mengadakan penelitian dalam pengembangan Bank Syariah yang didukung dengan Sumber Daya Manusia dan kemajuan teknologi.
3. Strategi *Weaknesses Opportunities* (WO), yaitu dengan meminimalkan kelemahan intern dengan memanfaatkan peluang yang kuat.
 - a) Melakukan peningkatan layanan digital.
 - b) Melakukan penguatan internal yang berkaitan dengan integritas budaya pekerja, infrastruktur, produk serta layanan.
4. Strategi *Weaknesses Threats* (WT), yaitu dengan meminimalkan kelemahan intern untuk dapat bertahan dalam menghadapi tantangan.
 - a) Lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dengan melakukan penjagaan terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam setiap kegiatan perbankan.
 - b) Menggunakan teknologi dengan meningkatkan kualitas SDM perbankan.

Gambar 2.1 Matriks perhitungan SWOT



Tabel 4.5 Pilihan Strategi

Teknis Strategis	Skor	Kuadran	Pilihan Strategi
<i>Growth</i>	$S > O$	I A	<i>Rapid Growth</i>
	$S < O$	I B	<i>Stable Growth</i>
<i>Survival</i>	$W > T$	III A	<i>Turn Arround</i>
	$W < T$	III B	<i>Guerilla</i>
<i>Diversification</i>	$S > T$	IV B	<i>Conglomerate</i>
	$S < T$	IV A	<i>Concentric</i>
<i>Stability</i>	$O > W$	II A	<i>Aggressive Maintenance</i>
	$O < W$	II B	<i>Selective Maintenance</i>

Dari gambar dan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perhitungan SWOT PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan $S < O$, yaitu Peluang (O) lebih besar dari Kekuatan (S) yang ada, dimana arah kebijakan dari Bank Syariah Indonesia tersebut dalam kondisi *Stable Growth Strategy*.

Growth Strategy atau yang disebut dengan Strategi Pertumbuhan ialah strategi yang paling susah dicari karena perusahaan yang melakukan bisnis dalam lingkungan yang dinamis harus tetap bertumbuh agar dapat bertahan. Pertumbuhan merupakan strategi yang sangat menggiurkan karena:

- 1) Perusahaan yang sedang tumbuh bisa menutupi kesalahan dan ketidakefisienan dengan mudah dari pada perusahaan yang stabil. Aliran pendapatan yang terus berkembang ke dalam perusahaan bisa menghasilkan sumber daya yang tidak terpakai, yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah serta perbedaan antara departemen dan divisi dengan mudah. Pertumbuhan juga bisa jadi penahan, mana tahu manajemen melakukan kesalahan strategis dimana perusahaan-perusahaan besar tentunya akan mempunyai kekuatan yang lebih besar dari pada perusahaan-perusahaan kecil sehingga memungkinkan memperoleh dukungan dari serikat kerja dan masyarakat lokal apabila perusahaan bangkrut.
- 2) Perusahaan yang sedang tumbuh memiliki banyak peluang bagi kemajuan, promosi dan pekerjaan-pekerjaan menarik. Pertumbuhan itu sendiri ialah sesuatu yang menggembirakan bagi CEO. Perusahaan yang sedang tumbuh atau sedang berkembang dipandang sebagai pemenang oleh pasar dan investor potensial. Kompensasi bagi eksekutif cenderung naik bersamaan dengan semakin besarnya ukuran organisasi. Perusahaan-perusahaan besar lebih sulit diakuisisi dari pada perusahaan kecil sehingga pekerjaan para eksekutif lebih aman. Dua strategi dasar pertumbuhan adalah : konsentrasi pada satu industri dan diversifikasi ke dalam industri yang lain.

Dari dilihat bahwa faktor internal dan eksternal bernilai positif, dimana kekuatan PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan lebih unggul dari pada kelemahannya, dan peluang yang saat ini ada lebih besar dari pada ancaman yang akan datang.

PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan mempunyai kemampuan untuk merubah potensi menjadi suatu prestasi dan kinerja yang lebih bagus. Sehingga arah kebijakan yang cocok dilakukan ialah dengan meningkatkan dan memperbesar peranan Bank Syariah Indonesia dalam berbagai bidang sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan juga memanfaatkan berbagai peluang yang ada.

Tujuan kebijakan tersebut merupakan inti dari kebijakan perusahaan dalam keadaan *Growth Strategy* dan setelah memperhatikan tabel diatas pilihan strategi menurut *Stabel Growth Strategy* artinya adalah dalam menghadapi Konstruksi Ekonomi 5.0 PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan dapat memakai Strategi Pertumbuhan Peran tetapi dilakukan dengan cara bertahap sesuai skala prioritas. Strategi tersebut didukung dengan adanya kekuatan dan peluang untuk memikat nasabah yang lebih banyak, misalnya dengan berkolaborasi dengan jasa layanan teknologi finansial untuk menawarkan berbagai produk perbankan kepada masyarakat dan layanan syariah yang dapat memuaskan nasabah dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada dengan sebaik-baiknya.

Menurut Dedy Dharmawan (2022) selaku Operation Staff di PT. BSI KCP Medan Padang Bulan bahwa dalam menghadapi Konstruksi Ekonomi 5.0 ini, Bank Syariah Indonesia memiliki beberapa kendala diantaranya fasilitas digital yang terbatas, munculnya aksi kejahatan online, minimnya pengetahuan masyarakat akan teknologi finansial serta infrastruktur teknologi komunikasi yang tidak merata.

Berbagai solusi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia dalam menghadapi kendala tersebut ialah dengan melakukan penguatan internal yang berkaitan dengan integritas budaya pekerja, insfrastruktur, produk serta layanan. Bank Syariah Indonesia juga melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai apa itu Bank Syariah yang benar dengan melibatkan para pakar ekonomi dan perbankan untuk membahas dan mengadakan penelitian dalam pengembangan Bank Syariah yang didukung dengan Sumber Daya Manusia dan kemajuan teknologi untuk dapat setara dengan Bank Konvensional, bahkan memiliki kemungkinan besar bisa merebut pangsa pasar perbankan di Indonesia, juga lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dengan melakukan penjagaan terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam setiap kegiatan perbankan.

Bank Syariah memiliki peluang yang besar untuk maju dan berkembang, dimana di Indonesia adalah mayoritas masyarakat muslim tapi pada kenyataannya pasar yang dicapai oleh Bank Syariah masih minim dan belum digarap. Jadi Bank Syariah memiliki kesempatan yang sangat besar untuk menggali potensi pasar tersebut di Indonesia.